

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan (Permenkes RI, 2019). Puskesmas memprioritaskan upaya promotif dan preventif di lingkungan kerja, sehingga memerlukan pengelolaan organisasi yang baik agar fungsinya dapat berjalan secara optimal. Pengelolaan layanan adalah tentang proses, kinerja, dan pemanfaatan sumber daya yang optimal. Untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat, puskesmas menggunakan teknologi digital dalam berbagai hal. Teknologi sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, akses, dan kualitas layanan di era modern (Rosyid, 2023). Selain itu, dalam era globalisasi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan staf sangat penting untuk memberikan layanan yang optimal (Nurhidayah, 2020).

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan subsistem dari Sistem Kesehatan Nasional (SKN), bertanggung jawab untuk menyediakan informasi untuk membantu pengambilan keputusan pada setiap tingkatan, dan merupakan komponen dan prosedur yang terorganisir yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat memperbaiki keputusan yang berkaitan dengan manajemen pelayanan kesehatan di setiap tingkatnya (Ambarwati et al., 2022)

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berbasis elektronik, seperti e-Puskesmas, adalah bagian penting dari sistem informasi kesehatan digital di Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis menetapkan bahwa setiap fasilitas kesehatan harus memiliki rekam medis elektronik. Tujuan e-Puskesmas adalah untuk mendigitalisasi proses pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas, memudahkan sistem pelaporan

data, dan membantu petugas memberikan informasi secara cepat, tepat, dan dapat dipercaya. Manajemen kesehatan dan pengambilan keputusan sistem kesehatan dapat menggunakan data ini untuk meningkatkan layanan masyarakat, Aplikasi ini juga mempermudah petugas medis dalam melacak data riwayat kesehatan pasien (Sukarmayasa et al., 2024)

Pusat Kesehatan Ciptomulyo, yang berlokasi di Jalan Kolonel Sugiono VIII/54, Malang, adalah unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kota Malang yang melayani pasien dari berbagai kelurahan. Visi dan misi Puskesmas Ciptomulyo adalah untuk menjadi unit pembangunan kesehatan tingkat pertama yang mandiri dan bertanggung jawab di wilayah kerjanya dengan melibatkan semua elemen masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, Puskesmas Ciptomulyo telah menerapkan sistem rekam medis elektronik. Sejak Mei 2024, dengan dukungan dari Dinas Kesehatan Kota Malang, Puskesmas Ciptomulyo menggunakan aplikasi berbasis web yang disebut e-Puskesmas atau e-Pus. Aplikasi ini memfasilitasi tenaga medis dalam menjalankan rekam medis secara elektronik. Aplikasi ini dikembangkan melalui kerja sama antara pemerintah dan pihak swasta, yaitu PT Infokes Indonesia sebagai vendor penyedia sistem e-Puskesmas, yang telah digunakan oleh berbagai fasilitas kesehatan di Indonesia. Teknologi e-Pus di Puskesmas Ciptomulyo adalah aplikasi berbasis web yang dapat diakses melalui browser web (Mozilla Firefox) tanpa perlu menginstal program manual di setiap komputer. Aplikasi ini menyimpan data di server terpusat milik vendor (PT Infokes) dalam bentuk *cloud-based system*, Dengan dukungan fitur *multi-user access*, sistem dapat diakses oleh banyak pengguna secara *real-time* dan dilengkapi protokol keamanan melalui username serta password unik untuk setiap pengguna.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo, penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) dengan aplikasi e-Pus masih menghadapi kendala, terutama terkait sumber daya manusia. Saat ini, bagian rekam medis hanya memiliki tiga pegawai tetap

lulusan D3 Rekam Medis, dengan satu orang bergabung sejak 2019 dan dua lainnya pada 2023. Selain itu, ada satu tenaga pendukung berlatar belakang SMK yang mulai bekerja pada 2023 untuk membantu kekurangan tenaga sekaligus menangani proses pendaftaran pasien.

Tidak adanya tim IT internal di Puskesmas Ciptomulyo juga menjadi kendala, karena setiap kali terjadi gangguan teknis, petugas harus menghubungi pihak Kominfo untuk meminta bantuan, sehingga menghambat kelancaran operasional Puskesmas. Hal ini terkait dengan aspek organisasi (struktur organisasi) karena tidak adanya dukungan internal yang memadai. Selain itu, kemampuan petugas dalam mengoperasikan sistem Rekam Medis Elektronik masih belum optimal, karena pelatihan yang diberikan hanya dilakukan satu kali secara daring, sehingga mereka kesulitan menangani kendala teknis secara mandiri tanpa dukungan langsung yang cepat dan efektif, yang berhubungan dengan aspek *human* pada kompetensi pengguna. Kondisi ini menjadi lebih sulit apabila terjadi gangguan sistem, yang mengganggu operasional puskesmas. Masalah jaringan internet juga menjadi masalah saat menggunakan aplikasi e-Pus, di mana petugas harus menggunakan *tethering* dari ponsel pribadi untuk memastikan operasional berjalan lancar. Ini menunjukkan masalah pada aspek teknologi, khususnya kualitas sistem, meskipun perangkat komputer yang tersedia sudah memadai. Selain itu, permasalahan terkait pedoman atau kebijakan, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk penerapan sistem e-Pus masih dalam tahap pengesahan, hingga saat ini, belum tersedia acuan yang jelas bagi petugas dalam mengoperasikan sistem secara konsisten, sehingga berdampak pada kurangnya panduan standar kerja yang memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan.

Menurut penelitian (Jambago et al., 2022) "Penerapan Sistem e-Puskesmas dengan Pendekatan HOT-Fit di Kabupaten Siak (Studi Kualitatif)," penerapan e-Puskesmas di Kabupaten Siak belum berjalan dengan baik dari segi sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi. Tidak ada kebijakan tertulis, SK dan SOP belum ada, dan banyak petugas entry dan IT masih kurang. Meskipun komputer

mencukupi, jaringan internet menjadi tantangan dari segi teknologi. Dalam penelitian berjudul "Implementasi e-Puskesmas di Puskesmas Gondanglegi, Kabupaten Malang", (Putri., 2020) menemukan bahwa e-Puskesmas belum digunakan secara optimal. Tujuan sistem belum tercapai, fiturnya terbatas, dan hanya digunakan oleh beberapa unit. Farmasi masih dilakukan secara manual, dan penerapan secara keseluruhan terhambat oleh kurangnya integrasi antar unit pelayanan.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan suatu metode evaluasi sistem informasi yang tidak hanya berfokus pada teknologi tetapi juga faktor pengguna dan organisasi. *Model Human-Organization-Technology Fit* (HOT-FIT), yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi di lingkungan pelayanan kesehatan, merupakan metode yang sesuai. Model ini memiliki keunggulan dalam hal strukturnya yang ringkas, tetapi itu mencakup semua komponen penting yang diperlukan untuk keberhasilan sistem. HOT-FIT dapat menemukan berbagai kekurangan dari segi teknis, keterlibatan pengguna, dan struktur organisasi. Selain itu, model ini telah digunakan secara luas untuk membuat rekomendasi pengembangan masa depan dan mengevaluasi penerapan sistem (Pradnyani et al., 2023). Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap sistem informasi yang berjalan dengan judul “ANALISIS PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) MENGGUNAKAN METODE HOT-FIT DI PUSKESMAS CIPTOMULYO”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas berdasarkan pendekatan HOT-Fit yang mencakup aspek Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*)?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di puskesmas dengan menggunakan pendekatan HOT-Fit yang mencakup aspek Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor-faktor manusia (*Human*) terkait penerapan e-Pus di Puskesmas Ciptomulyo.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor organisasi (*Organization*) terkait penerapan e-Pus di Puskesmas Ciptomulyo.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor teknologi (*technology*) terkait penerapan e-Pus di Puskesmas Ciptomulyo.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor *Net benefit* terkait penerapan e-Pus di Puskesmas Ciptomulyo.
5. Menganalisis hubungan antara variabel Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), dan Teknologi (*Technology*) terhadap *Net benefit* dalam penerapan e-Pus menggunakan metode SEM-PLS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan konsep tentang penerapan sistem informasi kesehatan berbasis teknologi, khususnya dalam konteks penerapan e-Puskesmas dalam pelayanan kesehatan primer menggunakan metode HOT-Fit.
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji efektivitas model HOT-Fit sebagai metode analisis dalam mengevaluasi penerapan sistem informasi kesehatan di puskesmas, sehingga dapat menjadi dasar untuk pengembangan model analisis serupa di masa mendatang.

3. Hasil penelitian dapat menyediakan wawasan teoritis mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan sistem informasi manajemen kesehatan, yang dapat mendukung pengembangan teknologi informasi kesehatan yang lebih baik di masa depan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di puskesmas sesuai dengan kebutuhan operasional dan standar yang berlaku, serta peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan. Penelitian juga akan menentukan faktor pendukung dan penghambat penerapan RME, sehingga puskesmas dapat meningkatkan efisiensi kerja mereka dan meningkatkan kualitas pelayanan yang mereka berikan kepada masyarakat.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai Pedoman Implementasi Teknologi yang berfungsi sebagai referensi atau contoh bagi institusi lain yang ingin menerapkan teknologi informasi seperti rekam medis elektronik. Institusi dapat mengambil pelajaran dari pengalaman Puskesmas Ciptomulyo dengan metode HOT-Fit.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan para peneliti untuk menggunakan metode yang sama atau metode yang berbeda untuk memeriksa penerapan teknologi di berbagai konteks Puskesmas atau institusi kesehatan lainnya.